



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Program Peningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo Kediri Melalui Pembinaan Tata Kelola Administrasi

Aji Wahyudin dan Muhammad Faiz Amiruddin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

Madrasah diniyah al-ichsan is an Islamic educational institution which on January 6, 2020, which is among the first madrassas in the village of Depawon plosoklaten district kediri. In this condition requires to always try to make improvements in every line including shaping the quality of education. The head of the madrassa has a very important role to control and move all madrassa citizens in order to realize common ideals. One of the common ideals in educational institutions is the quality of education, while the quality of education is something that must be fought for and maintained. For this reason, this study aims to find out efforts to improve the quality of education in madrasah diniyah related to the governance of education administration. This study is a qualitative descriptive study and was conducted at madrasah diniyah al-ichsan petungombo, on August 4 to August 25, 2020. The subjects in the study were the head of the madrassa diniyah al-ichsan as the administrator of the madrassa, while the informant was the deputy head of the madrassa, the secretary and treasurer of the madrassa, the teacher, the student and the guardian of the student. Data collection techniques in this study are carried out by observation, interview and documentation. In data validity testers used source triangulation techniques and methods. While data analysis uses interactive qualitative analysis with program implementation steps using POAC and data collection methods, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. Based on the results of the implementation showed that in improving the quality of education in madrasah diniyah al-ichsan petungombo seen in its administrative governance. As for efforts in improving the quality of education related to administration there are several indicators that need to be achieved, namely: input indicators are to regulate good administrative governance, prepare professional educators; good through construction; discussions or meetings; conduct training, as well as increase the development of student interest talent. Efforts in improving the quality of education in relation to process indicators are conditioning a safe

learning environment; comfortable; and stimulate in learning, making programs in accordance with the needs of students including; memorize short letters, memorize do'a-do'a; mentoring the recitation of the Qur'an; worship; extracurricular activities, providing learning motivation; Both reward teachers and students. Efforts in improving the quality of education in relation to output indicators, are trying to excel in academic and non-academic.

Keywords: *Quality of Education; Education Administration.*

Abstrak

Madrasah diniyah al-ichsan merupakan lembaga pendidikan Islam yang pada tanggal 6 januari 2020, yang termasuk madrasah pertama yang ada didusun petungombo desa depawon kecamatan plosoklaten kabupaten kediri. Pada kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha melakukan pembenahan dalam setiap lini termasuk membentuk mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan amat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga madrasah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah terkait dengan tata kelola administrasi pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di madrasah diniyah al-ichsan petungombo, pada bulan 4 agustus sampai 25 agustus 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah diniyah al-ichsan sebagai administrator dari madrasah tersebut, sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah, sekretaris dan bendahara madrasah, guru, siswa dan wali murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pelaksanaan program dengan menggunakan POAC serta metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah al-ichsan petungombo dilihat pada tata kelola administrasinya. Adapun upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya administrasinya ada beberapa indikator yang perlu dicapai yaitu: indikator input ialah mengatur tata kelola administrasi yang baik, menyiapkan pendidik yang professional; baik melalui pembinaan; diskusi maupun rapat; mengadakan pelatihan, serta menambah pengembangan bakat minat siswa. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator proses ialah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman; nyaman; dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa diantaranya; hafalan surat pendek, hafalan do'a-do'a; mentoring bacaan al-qur'an; pembinaan ibadah; kegiatan ekstrakurikuler,

memberikan motivasi belajar; baik pemberian reward kepada guru maupun siswa. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator output, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.

Kata Kunci : *Mutu Pendidikan: Administrasi Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW. pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat Jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki-laki maupun wanita untuk menuntut ilmu (pendidikan), sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut walaupun di tempat yang jauh untuk diperoleh. sebagaimana dalam hadits yang artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bari).

Dalam posisi menuntut ilmu Allah telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi para penuntut ilmu tersebut, pendidikan menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa ilmu pengetahuan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan tanpa cahaya, sehingga ilmu ibarat cahaya yang mampu menerangi kehidupan manusia. Kaitannya dengan kehidupan manusia, bahwa pendidikan memiliki peran utama untuk membangun generasi bangsa, sebab bangsa ini akan semakin lemah apabila insan cendekiawan semakin punah. Untuk itu, pemuda mengemban amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat estafet perjuangan bangsa. Apabila zaman dahulu memerangi para penjajah, namun tantangan saat ini ialah memerangi kebodohan. Disinilah pendidikan menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah atau madrasah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Dengan demikian sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Abuddin Nata, yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan,

proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan.¹

Namun pada kenyataannya, saat ini madrasah diniyah masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Mutu pendidikan di madrasah diniyah masih rendah kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di madrasah diniyah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru dan kepercayaan masyarakat.

Permasalahan mutu pada suatu lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil merealisasikan mutu pendidikan khususnya madrasah diniyah. Padahal mutu pendidikan ini menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.²

Kebermutuan suatu sekolah atau madrasah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (input), proses, maupun hasil (output). Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki pengelolaan (administrasi) yang bagus, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.³

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat suatu pola kerja sama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam suatu unit kerja (kelembagaan) tidak bisa terlepas dari kegiatan administrasi. Dalam kegiatan tersebut dibicarakan mengenai berbagai usaha manusia dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektifitas serta produktivitas kerja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut seluruh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya madrasah diniyah harus berusaha untuk meningkatkan

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 51

² Mujamil Qoma, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, (2007), 204

³ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 3

mutu pada lembaganya masing-masing yang salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan tertib administrasi. Sebab bagaimanapun juga administrasi merupakan salah satu motor pendorong baik tidaknya mutu suatu sekolah.

Dalam buku administrasi pendidikan, Ngilim Purwanto dan Soetarji Djojo Pranoto menggambarkan bahwa : Suatu sekolah dapat berjalan baik dan terarah, jika setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan policy yang akan dijalankan di setiap tahun, juga informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan policy itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana atau program dan policy sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.⁴

Untuk melaksanakan suatu program atau rencana sehingga mencapai hasil yang baik, diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau supervisi yang kontinyu dan konsekwen, dan adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk itu setiap akhir tahun perlu diadakan evaluasi untuk menilai rencana mana yang telah berhasil dan dapat berjalan lancar, dan mana yang mengalami kesukaran dan perlu diperbaiki.

Perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi dan evaluasi kesemuanya adalah fungsi-fungsi administrasi sekolah yang pokok dan sangat penting dalam proses administrasi. Sehingga menjadi tolak ukur bagus tidaknya kegiatan madrasah.

Di samping hal tersebut, kunci keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh orang-orang dalam organisasi pendidikan. Kompetensi dan dedikasi pelaksana pendidikan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun sumber pendidikan yang lain lengkap, seperti dan mencukupi, media yang lengkap, bahan pelajaran tersedia sarana dan prasarana yang baik, lingkungan belajar yang menyenangkan, akan tetapi pelaksanaan pendidikannya tidak berkompotensi dan dedikasi yang tinggi, maka tujuan optimal sebagaimana yang diharapkan akan sulit diwujudkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan administrasi sekolah, maka diperlukan seorang administrator yang bertanggung jawab atas jalannya administrasi di sekolah. Melihat hal tersebut, administrasi sekolah pada umumnya dan administrasi proses belajar mengajar pada khususnya akan berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan sekolah, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

⁴ Ngilim Purwanto, dkk., *Adminstrasi Pendidkan* , (Cet. XV. Jakarta Mutiara Sumber Jaya, 2000), 35

Semakin baik administrasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah maka memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan secara berdaya dan berhasil.

Tujuan umum dari pelaksanaan program ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak yang sudah beranjak remaja bahkan dewasa yang mana pada saat ini kondisi lingkungan yang tidak mendukung penanaman keagamaan yang baik. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: adalah (1) meningkatkan mutu madrasah diniyah. (2) meningkatkan pengelolaan administrasi madrasah diniyah yang efektif dan efisien.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah madrasah diniyah al-ichsan yang terletak di dusun petungombo Desa sepawon Kecamatan plosoklaten Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu 3-24 agustus 2020.

Kajian Teori

Mutu Pendidikan

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya dan dari sudut pandang mana konsep tersebut dipersepsikan. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu ialah ukuran baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).⁵

Pengertian mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, pertama Deming melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Kedua, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Ketiga, Philip Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.⁶

Selanjutnya, pengertian mutu dapat disimpulkan pada tiga unsur pokok, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholders,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 677

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 293-295

pemenuhan janji yang diberikan.⁷ Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customers) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.⁸

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan pengertian khusus dari pendidikan, secara sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (schooling), atau pendidikan dalam arti sempit yaitu pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Adapun pengertian secara luas, pendidikan adalah sama dengan hidup, yang merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.⁹

Definisi pendidikan sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli mengemukakan definisi yang agak berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing.¹⁰ Sedangkan, Driyarkar mendefinisikan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen/tetap dalam tingkah laku, fikiran dan sikapnya.¹¹

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa: pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010). 38

⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 44

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). 11

¹¹ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 4

Untuk itu, secara umum pengertian dari mutu pendidikan ialah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.¹²

Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.¹³

Indikator Mutu

Menurut Cepi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses, masukan.

- a. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

- a. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input dapat berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan

¹² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). 120

¹³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 51

¹⁴ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 52-53

perundang-undangan sekolah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

- b. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
- c. Output pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:
 - 1) Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
 - 2) Prestasi non akademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Mutu pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi standar atau indikator, tetapi memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. Berikut ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu, yaitu:

- a. Komitmen pada kualitas, organisasi harus selalu mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus-menerus.
- b. Budaya Kualitas, komitmen kualitas harus direfleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya.
- c. Informasi dari pelanggan, pada akhirnya dalam membangun persepsi kualitas pelanggan yang mendefinisikan kualitas.
- d. Sasaran yang jelas, sasaran kualitas harus jelas dan tidak umum cenderung menjadi tidak bermanfaat.
- e. Karyawan yang berinisiatif, karyawan harus diberikan motivasi dan dilibatkan dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi organisasi dengan pemikiran kreatif dan inovatif.¹⁶

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 157

¹⁶ Yakub dan Vico Hisbanarto,, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 107-108

Karakteristik Mutu

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan, pengelolaan.¹⁷

Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan sekolah yang bermutu apabila terlihat pada sejumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses, maupun hasil.

Karakteristik sekolah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut: Memiliki visi dan misi yang jelas, Memiliki kepala sekolah yang profesional, Memiliki guru yang profesional, Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.¹⁸

Administrasi Pendidikan

Pengertian Administrasi Pendidikan

kata "administrasi" secara harfiah dapat di artikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹

Administrasi dapat diurai paling tidak menjadi lima pengertian pokok, yaitu: Administrasi merupakan kegiatan atau kegiatan manusia, Rangkaian kegiatan itu merupakan suatu proses/pengelolaan dari suatu kegiatan yang kompleks oleh sebab itu bersifat dinamis, Proses situ dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi, Proses situ dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut H.M. Daryanto administrasi pendidikan adalah tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan agar sumber daya yang

¹⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 51

¹⁸ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 52-53

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 1

²⁰ Sofyan Tsauri, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Jember : Center for society studies, 2007), 2.

ada dapat ditata sebaik mungkin sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif.²¹ Menurut H. Surfarma M. administrasi dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.²² Menurut Made Pidarta administrasi pendidikan adalah kerja sama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang mengenai kegiatan-kegiatan rutin, seperti administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana.²³

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Menurut Ngalim Purwanto Administrasi pendidikan mencakup bidang-bidang garapan yang sangat luas, yaitu:²⁴

- 1) Administrasi tata laksana sekolah
- 2) Administrasi personel guru dan pegawai sekolah
- 3) Administrasi murid
- 4) Supervisi pengajaran
- 5) Pelaksanaan dan pembinaan kurikulum
- 6) Pendirian dan perencanaan bangunan sekolah
- 7) Hubungan sekolah dengan masyarakat

Menurut B. Suryosubroto ruang lingkup administrasi pendidikan yakni :²⁵

- 1) Manajemen Kurikulum Kegiatan ini menitikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar disekolah agar terjalin kelancarannya.
- 2) Manajemen Kesiswaan Kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai murid meninggalkan sekolah.
- 3) Manajemen Personalia Personel sekolah meliputi unsur guru dan unsur karyawan.
- 4) Manajemen Sarana Prasarana Kegiatan ini mencakup penataan sarana prasaran dimulai dari penentuan kebutuhan sampai dengan penghapusan.

²¹ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12

²² Surfarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004). 190

²³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia. edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 4

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 10

²⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 30

- 5) Manajemen Tatalaksana Sekolah Kegiatan ini mencakup ketatausahaan dan surat-menyurat.
- 6) Manajemen Keuangan Kegiatan ini menyangkut keuangan sekolah dimulai dari penerimaan dana hingga pertanggungjawabannya.
- 7) Pengorganisasian Sekolah Kegiatan ini mencakup susunan atau struktur kerja di lingkungan sekolah.
- 8) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas). Kegiatan ini menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya madrasah diniyah al-ichsaan petungombo sepawon plosoklaten ini didirikan dengan diawali dengan berdirinya taman pendidikan al-qur'an al-ichsan pada tahun 1993 yang dirintis oleh para sesepuh dusun petungombo. Yang mana informasi yang didapatkan asal usul siapa yang berperan penting dalam mendirikan ini sudah tidak bisa ditemukan karena tidak ada dokumen yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya taman pendidikan al-qur'an ini sehingga yang kami dapatkan hanya sebatas informasi tahun berdirinya.

Kala itu, TPA masih dalam keadaan sederhana bahkan belum mempunyai tempat yang tetap untuk melaksanakan pendidikan. Melihat proses dan kondisi pendidikan dengan tempat yang berpindah-pindah itu, maka para sesepuh tersebut mengadakan perundingan, sehingga menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan gedung sendiri. Sekitar tahun 2000-an berdiri gedung TPQ baru dua lokal. Kemudian perkembangannya pada tanggal 06 Januari 2020 taman pendidikan al-qur'an berganti nama menjadi madrasah diniyah al-ichsan. Adapun dengan nama baru tersebut, maka diangkat pula pemimpin MADIN yaitu, bapak epana yang sekaligus sebagai kepala madrasah.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya madrasah diniyah al-ichsan tersebut adalah untuk menampung anak-anak dari kalangan sendiri, khususnya kalangan remaja kisaran usia SMP-SMA yang mana problem yang berkembang adalah ketika anak sudah usia SMP keatas mayoritas sudah tidak mau ngaji lagi dan juga dikarenakan masih terlalu jauhnya tempat pendidikan madrasah dimasa itu. Sedangkan hal yang mendorong pemberian nama al-ichsan tersebut adalah karena awal beridirinya madrasah ini adalah dari TPA al-ichsan sehingga sebagai wujud mengenang sejarah disematkanlah kata al-ichsan tersebut.

Setelah beberapa bulan melaksanakan proses belajar mengajar, mulai muncullah beberapa ide untuk mendirikan suatu yayasan sendiri yang mana pada saat masih proses pengajuan. (Dokumentasi data, 24 agustus 2020).

Batas Wilayah Madrasah

Lokasi dari madrasah diniyah ini berada di dusun petungombo desa sepawon kecamatan plosoklaten kabupaten Kediri yang mana terletak di area masjid baitun nur. Batas madrasah ini adalah

- a. Batas Timur : jalan desa
- b. Batas Barat : kebun penduduk
- c. Batas Utara : masjid baitun nur
- d. Batas Selatan : kebun penduduk (Dokumentasi data, 24 agustus 2020).

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo

Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo memiliki visi yaitu, “Tegak dan tersiar Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan asas Ahlu sunnah wal jamaah”.

Adapun misi dari Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia yang berilmu dengan mengembangkan kemampuan intelektual, akal, fikir dan daya nalar yang bertanggung jawab
- b. Membentuk kemampuan emosional dalam kehidupan sosial yang Islami, beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam
- c. Membentuk manusia muslim yang utuh (kaffah), beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain itu, di madrasah diniyah al-ichsan juga memiliki dua tujuan diantaranya, yaitu:

- a. Tujuan Umum
“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dilandasi iman dan taqwa”
- b. Tujuan Khusus
 - 1) Menyiapkan siswa menjadi seorang muslim yang kuat imannya, memiliki akhlak mulia, kecakapan dan ketrampilan, kuat dalam ilmu keislaman untuk digunakan dalam bekerja, belajar dalam pendidikan lebih lanjut, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial, budaya dan alam

sekitar dalam kehidupan bermasyarakat belajar, beradab dan cerdas.

- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional. (Dokumentasi data, 24 agustus 2020).

Program Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo

a. Sistem Pembelajaran

Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo menerapkan sistem pembelajaran sorogan dan pembelajaran kitab kuning . Untuk Kurikulum pendidikan dimadrasah mengacu semua Mata Pelajaran madrasah ibdidiyah darussalamah sumbersari kencong kepung kediri.

b. Pembinaan Ibadah

Pembiasaan sholat berjamaah bagi setiap siswa di Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo.

c. Pembinaan Akhlak

Diadakan ceramah/briving setiap disela-sela kegiatan belajar mengajar, pembinaan karakter siswa agar mempunyai sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat diMadrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo diantaranya yaitu, MC, Hadroh, Pencak silat, qiroah.

e. Kegiatan Lain

Peringatan hari besar islam dan hari besar nasional (Dokumentasi data, 24 agustus 2020).

Struktur Organisasi madrasah

Mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu madrasah tidak lepas dari terbentuknya struktur organisasi madrasah. Sebab, dengan adanya struktur organisasi yang baik menjadi badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka yang membentuk pola diantara fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab yang ada.

Adapun untuk struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo di pimpin oleh madrasah sebagai pemegang tanggung jawab dalam organisasi.

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh kepala tata usaha pada bagian administrasi madrasah.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah dan bagian kesiswaan, guru dan bendahara madrasah dan dewan pembantu. (Dokumentasi data, 24 agustus 2020).

Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat keberadaan guru amatlah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Demi tercapainya tujuan madrasah, maka kompetensi guru sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Adapun untuk mengetahui keadaan guru dan siswa di madrasah diniyah ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sehingga, peneliti memperoleh data guru dan jumlah siswa di madrasah diniyah al-ichsan. Hasil dokumentasi diketahui bahwa madrasah diniyah al-ichsan memiliki tenaga pendidik atau guru sebanyak 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

b. Siswa

Selain media dan alat pembelajaran, siswa juga memiliki kedudukan sebagai faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran, Sebab tanpa seorang siswa kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana. Adapun untuk keadaan siswa di madrasah diniyah al-ichsan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 125 siswa, untuk siswa putra sejumlah 55 dan siswa putri sejumlah 70 siswa.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam input dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebab sarana dan prasarana termasuk faktor penunjang untuk pencapaian target. Sebenarnya di madrasah diniyah al-ichsan dipandang dari segi kesiapan dalam menyediakan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk tahap perintisan, sehingga upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat memperhatikan atas kebutuhan dan kepentingan pendidikan bagi siswanya.

Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mahasiswa merupakan *agen of change* untuk masyarakat dan bangsa, selain menuntut ilmu, memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan

diri. Tugas dari mahasiswa adalah mengamalkan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengupayakan hal-hal baik dilingkungan masyarakatnya, sebagai langkah awal pelaksanaan kuliah kerja nyata untuk mengamalkan tridharma yaitu pengabdian kepada masyarakat. Maka, peneliti ingin mengangkat program kerja upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah (MADIN) al-ichsan melalui tata kelola administrasi.

Ada beberapa focus penelitian, yang mana MADIN disini masih baru dan perlu banyak sekali perubahan dan hal-hal yang sangat perlu dibenahi sedangkan waktu peneliti disini sangat terbatas. Maka, peneliti mengupayakan meningkatkan mutu MADIN disini focus pada keadministrasian, dalam hal peningkatan mutu dalam bidang administrasi difokuskan pada tiga hal. Pertama terkait tata laksana madrasah, kedua guru dan personel madrasah, ketiga administrasi murid.

Dari tiga tahapan diatas, sesuai kesepakatan rapat dengan para tokoh, peneliti melaksanakan kegiatan yang bisa dibilang hampir bersamaan, terhitung mulai tanggal 4-25 agustus 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Waktu
Rapat persiapan pelaksanaan program kerja	4 agustus 2020
Pelaksanaan program kerja	3-25 agustus 2020
1. Tata laksana pengelolaan madrasah	Setiap hari rabu dan kamis
2. Pembinaan guru madrasah	Selasa dan sabtu
3. Murid	Senin- kamis dan sabtu
4. Peringatan hari besar islam dan tasykuran khotmil qur'an madrasah diniyah al-ichsan	19 Agustus 2020

Implementasi Program Kerja

Untuk merealisasikan program ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah al-ichsan petungombo, peneliti berkomunikasi dengan bapak espana selaku kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan sesuatu yang harus di wujudkan dalam lembaga pendidikan ini. Untuk mewujudkannya tentunya harus ada upaya yang dilakukan oleh seluruh elemen madrasah khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah al-ichsan. Namun upaya melaksanakan hal tersebut belum seratus persen terpikirkan mengingat masih barunya madrasah

ini. Sehingga peneliti mengungkapkan niat dan tujuan kepada beliau, dan mendapatkan respon sangat baik dan juga support yang sangat baik pula.

Berpedoman dari hal itu peneliti langsung membuat perencanaan program kerja ini. Perencanaan program tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada kepala madrasah, kepala takmir sekaligus ketua anak ranting nahdlatul ulama dan juga perwakilan pengelola madrasah diniyah. Diskusi dihadiri oleh bapak Epana selaku ketua MADIN, bapak Judi selaku ketua takmir masjid dan ketua anak ranting nahdlatul ulama, bapak Riadi dan Mas Agus perwakilan guru MADIN, bapak Purnan dan Bapak Nurul selaku pengelola MADIN. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota rapat menyetujui program tersebut dan mengagendakan pelaksanaan yang diagendakan pada tanggal antara tanggal 5-25 Agustus. Serta mengupayakan mengadakan kegiatan yang melibatkan wali siswa, kemudian muncul kegiatan Peringatan hari besar Islam dan tasykuran khotmil Qur'an madrasah diniyah al-Ichsan. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas perlengkapan apa saja dibutuhkan termasuk pembiayaan serta sumber daya manusia pelaksana dalam program tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh pihak pengelola MADIN, takmir masjid serta pengurus Nahdlatul Ulama' anak ranting petungombo. Kemudian dibentuk sebuah tim perealisasi kegiatan tersebut yang menunjuk peneliti sebagai ketua timnya. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan disetujui semua anggota peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai ketua tersebut. Dalam musyawarah juga dibahas apa saja upaya peneliti dalam merealisasi program ini.

Sebagai langkah awal upaya pelaksanaan program ini, peneliti mengupayakan peningkatan mutu melalui pembinaan tata kelola administrasi dalam tiga kategori yaitu:

1. Tata laksana pengelolaan madrasah

Pelaksanaan pembinaan administrasi diikuti oleh 8 pengurus yang terdiri dari pengurus harian dan pengelola MADIN. Pembinaan ini langsung dilaksanakan oleh peneliti sebagai pemateri yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setiap pukul 20.00 WIB yang berlokasi di madrasah diniyah al-Ichsan petungombo. Dengan menggunakan sarana seadanya. Antusias dari para pengelola sangat bagus demi untuk memajukan madrasah lebih baik. Fokus kami dalam pengelolaan ini adalah madrasah memiliki alur regulasi yang jelas, baik dari segi surat-menyurat, pengindukan siswa dan juga struktur yang jelas. Dan dalam hal ini difokuskan juga terkait pedoman para pengelola dan seluruh elemen

madrasah baik guru maupun siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek.

2. Pembinaan guru madrasah

Pelaksanaan pembinaan guru madrasah diniyah ini sangat mendapat respon baik karena program terdekat dari madrasah yaitu yang muda mampu untuk membantu madrasah dalam hal pengajaran. Sedangkan pematernya adalah peneliti. Untuk itu pembinaan guru ini sangat mendapat respon baik dari berbagai pihak termasuk para guru yang ada sekitar 14 orang pengajar, program ini dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu dengan pemusatan tentang metode pembelajaran yang baik dan upaya menghadapi peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di madrasah diniyah al-ichsan untuk metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan praktek. Dan untuk pelaksanaannya setiap pukul 20.00 wib.

3. Kesiswaan

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan ini dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal, yang mana total dari siswa madrasah sekitar 125 siswa, waktunya dilaksanakan pukul 15.30-17.30 untuk anak usia TK-SD dan malam hari pukul 18.30- 19.45 wib untuk anak SMP dan SMA bahkan perguruan tinggi. Focus pada pendidikan kali ini selain optimalisasi dalam hal pengajaran baik itu baca tulis al-qur'an dan kitab kuning. Yang menjadi focus utama dari peneliti adalah mengali potensi anak didik dalam mengembangkan bakat peserta didik seperti membawakan acara, qiroah dan juga olah vocal dengan peserta anak usia SMP keatas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dimadrasah diniyah dan juga masjid baitunnur pukul 18.30 wib. Dengan pematiknya untuk pembawa acara adalah peneliti, untuk qiroah bu sumarni salah satu wali murid di madin al ichsan sedangkan untuk vocalnya mbak vina dan mbak aurel yang mana keduanya salah satu pengajar di MADIN al ichsan waktu sore.

Sebagai upaya realisasi program tersebut, pada Peringatan hari besar islam dan tasykuran khotmil qur'an madrasah diniyah al-ichsan. peneliti membuat konsep acara yang semua elemen kegiatannya nanti diisi anak-anak madrasah diniyah dan segala macam keadministrasiannya dikomandoi oleh pengurus madin yang diselenggarakan pada tanggal 19 agustus 2020 M. bertepatan pada 1 muharram 1442 H..

Setelah kegiatan selesai peneliti mengumpulkan seluruh pengurus dan guru serta pihak terkait untuk melaksanakan evaluasi program kerja dan laporan pertanggung jawaban kegiatan Peringatan hari besar islam dan tasykuran khotmil

Qur'an Madrasah Diniyah Al-Ichsan ini pada tanggal 25 Agustus 2020. Sebagai bahan acuan kegiatan dikegiatan selanjutnya.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan “upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi” yang dilaksanakan pada tanggal 4-25 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan madrasah diniyah Dusun Petungombo. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya pembinaan administrasi, tata kelola administrasi masih sangat amburadul bahkan belum ada administrasinya serta pengelolanya belum paham tugas dari masing-masing jabatan dan teknik administrasi namun setelah melaksanakan program kerja ini dengan menghadirkan beberapa pengelola madin. Sedikit demi sedikit mulai paham terkait alur administrasi dalam suatu organisasi yang mana memiliki peran penting dalam menjalankan roda dengan melakukan pemahaman tentang dasar administrasi dalam sekolah meliputi pedoman madrasah yang berkaitan dengan regulasi, surat menyurat dan peraturan. Hal itu tampak misalnya pada regulasi madrasah dulu belum jelas garis komandonya, kurang adanya pengarsipan surat keluar masuk serta tidak jelasnya alur surat menyurat dan juga peraturan untuk pengurus, guru serta siswa sekarang dalam hal ini sudah jelas. Bapak Esmana selaku ketua madin merasa senang dengan adanya hal ini dengan adanya program ini para pengelola tahu akan pentingnya administrasi bahkan surat menyurat menjadi terstruktur dan pentingnya penguatan peraturan untuk pengelola, guru dan siswa sehingga menjadi lebih terarah khususnya jalur koordinasi yang sempat hilang. Kedua, menjadikan para pengelola lebih paham akan kerja dari masing-masing. Seperti halnya yang terjadi pada Bapak Nurul Huda selaku sekretaris MADIN sebelumnya yang beliau tahu tentang tugas sekretaris itu mencatat keluar masuk keuangan saja. Setelah adanya pembinaan ini beliau paham akan tugas sekretaris termasuk pengindukan data base siswa dan guru, membuat surat, menginventarisasi barang milik madrasah dan lain-lain begitu juga pengelola yang lain. Ketiga, Sebelum adanya pembinaan guru di madrasah ini, guru-guru di madrasah kebingungan terkait metode bagaimana yang harus diterapkan di MADIN ini, setelah adanya program ini, para guru memiliki wawasan untuk mengajar dan memahami metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan di kelas masing-masing. Seperti yang terjadi pada Bu Titik Etriani yang sebelumnya hanya menerapkan sistem sorogan saja namun setelah mendengar pemaparan dari peneliti, dan beliau menerapkannya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran anak tidak mudah jenuh dan membuat gaduh

dikelas. Keempat, sebelum adanya tata kelola kelas, yaitu pemetaan kelas bagi setiap jenjang usia. sebelum adanya pemetaan tidak berani bertanya karena malu. Namun setelah adanya pemetaan kelas banyak anak yang tidak malu bertanya. Misalnya saja yang terjadi pada zainal, anak dari bapak andik suryono ini masih kelas 5 SD. zainal sebelumnya tidak berani dan tidak mau bertanya ketika tidak faham. Namun setelah mengikuti pemetaan, zainal sering sekali bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Kelima, sebelumnya ada program pengembangan bakat siswa (khusus anak usia SMP keatas), banyak wali santri merasa kurang pentingnya anak sekolah diniyah (atau dalam hal keagamaan) dan kurang percaya tentang keberadaan sekolah diniyah. Akan tetapi setelah adanya pengembangan bakat ini serta para santri kami tampilkan bakat mereka dalam rangka peringatan tahun baru islam 1442 H. sekaligus tasyakuran khotmil qur'an siswa madrasah diniyah yang diadakan untuk kali pertama, banyak para wali santri bahkan para masyarakat memberikan peresiasinya dan kepercayaanya kepada madrasah diniyah. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya siswa usia SMP keatas sebanyak 5 orang pasca acara tersebut. Bapak tukiman salah satu wali murid dari saudara faisal akbar menyatakan bahwa dulu sebelum adanya kegiatan ini saya merasa ngak ada gunanya sekolah madrasah diniyah karena belum jelas arahnya setelah adanya ini, saya lebih mantab dan bahkan mau merekomendasikan kepada wali murid yang lain untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah selain mendapatkan ilmu agama akhlak dan pengembangan diri anak juga diasah disini.

Dalam pelaksanaan program ini sesuai perencanaan awal yang sudah kita petakkan pada tiap harinya. Dalam pelaksanaanya antusias para pengurus, guru sangatlah baik sehingga sering kali pelaksanaan program tidak diwaktu yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembinaan administrasi dan juga pembinaan guru yang semula hari rabu kamis untuk pengelola, sedangkan hari selasa dan sabtu untuk pembinaan guru, banyak pengurus dan guru meminta waktu ditambah setelah jam MADIN yaitu pukul 21.00-22.00 WIB .

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi” yang dilaksanakan pada tanggal 4-25 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan madrasah diniyah Dusun petungombo sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan pengurus madin, takmir masjid baitun nur dan

pengurus nahdlatul ulama, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai hari pelaksanaan, program kerja pembinaan, pengembangan bakat siswa, kegiatan PHBI dan tasyakuran ataupun teknis pembagian tugasnya. Banyak usulan yang peneliti terima dari anggota rapat kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh anggota rapat. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, Komunikasi dengan LAZIZNU. Untuk mendukung kesuksesan “upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi” peneliti berkomunikasi dengan ketua LAZIZNU yaitu bapak romi. Komunikasi dilaksanakan di rumah beliau pada tanggal 13 agustus 2020. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan PHBI dan tasyakuran khotmil qur’an. Di samping itu, dibutuhkan juga dana untuk menunjang acara tersebut. Setelah dilakukan komunikasi selama beberapa hari akhirnya pihak NU melalui LAZIZNU berkenan untuk mendanai acara tersebut. Hal yang sama juga peneliti lakukan pada donatur lain, yaitu yapet as-shodik yang pada akhirnya siap memberikan bantuan berupa dana. Ketiga, Komunikasi kepada guru MADIN, Selain dengan pengelola madrasah diniyah, juga telah dilakukan komunikasi dengan guru madrasah diniyah al-ichsan untuk berkenan mengikuti pembinaan pembelajaran bagi guru madrasah diniyah al-ichsan ini.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi” dengan pelaksanaan PHBI dan tasyakuran khotmil qur’an yang dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2020 di masjid baitun nur petungombo sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan takmir masjid baitun nur dan pengurus NU sera Madrasah diniyah, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan Takmir masjid baitun nur sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum pelaksanaan (tanggal 18 Agustus 2020) dengan bekerja sama melakukan persiapan gladi bersih kemudian dilanjutkan sore hari 19 agustus 2020 menata banner dengan ali shodik dan renaldi. Selain itu juga bekerja sama membersihkan tempat, menata karpet dan sound sistem persiapan acara. Kedua,

Kerja sama dengan donatur. Untuk mendukung kesuksesan “upaya meningkatkan mutu madrasah diniyah al-ichsan melalui pembinaan tata kelola administrasi” dengan pelaksanaa PHBI dan tasyakuran khotmil qur’an telah dilakukan kerja sama dengan salah satu warga yaitu yapet as-shodik. Dalam hal ini bapak yapet sebagai donatur membagi tugas untuk membelanjakan keperluan kegiatan yang dibutuhkan. Ketiga, Kerja sama dengan guru madin, Selain dengan takmir dan donatur, juga telah dilakukan kerja sama dengan para guru untuk mendukung pembinaan pembelajaran serta mensukseskan acara PHBI dan tasyakuran khotmil qur’an dengan terus berkoordinasi apa saja hambatan yang ditemui kemudian kami selesaikan bersama-sama. Misalkan saja saat pembahasan terkait konsep acara PHBI yang semula hanya acara peringatan tahun baru hijriyah namun dengan beberpa usulan selain kegitan PHBI kita adakan kegiatan tasyakuran khotmil qur’an yang dihadiri seluruh wali siswa madrasah diniyah dan juga masyarakat sekitar. Keempat, Kerja sama yang dilakukan dengan wali siswa, yaitu semua wali siswa dan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan PHBI dan tasyakuran khotmil qur’an kami meminta para masyarakat membawa nasi kota untuk kirim do’a dan juga peringatan tahun baru islam atau lebih familiar dengan bahasa *suroan* sehingga dari kekompakanya meminimalisir pengeluaran dana dalam agenda tersebut.

Penutup

Kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah suatu bentuk implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat kegiatan upaya meningkatkan mutu madrasah ini dianggap sudah baik untuk tahap awal berdirinya madrasah ini, sehingga kepercayaan terhadap madrasah diniyah yang semula dipandang sebelah mata sudah mulai terkikis dengan kegiatan ini. pada kegiatan peneliti juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Antusias dari para pengelola, ketakmiran, guru-guru serta siswa menjadikan kegiatan ini kesuksesan kegitan ini, sehingga mutu dimadrasah diniyah ini sudah cukup baik dikalangan masyarakat. kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan kegiatan ditempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Fakih, Mansour, *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007
- Fatah, Nanang, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Kompri, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010
- Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia. edisi revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Purwanto, Ngalim, dkk., *Adminstrasi Pendidkan* ,Cet. XV. Jakarta Mutiara Sumber Jaya, 2000
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Reason, P.. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*, California: Sage, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Surfarma, *Kapita Selekta Manjemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Triatna, Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Triatna, Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

Tsauri, Sofyan, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Jember : Center for society studies, 2007

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014



Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No.3, Desember 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>